



STRATEGI MANAJEMEN KESISWAAN DALAM PENJURUSAN SISWA

Muhammad Daniel

Institut Agama Islam Al-Muslim Aceh

Email: danielzain14@gmail.com

Abstract

Management of Student is a set of activities which is planned and maintained intentionally as well as build students' character which is done continuously (in that institution) to follow the rules of teaching and learning activities effectively and efficiently starting from the registration until the graduation of the students in a school. Majoring the students is a process to cluster them in a chosen study program. The purpose of this study is to reveal and discuss how the students management was done at SMKN 1 Banda Aceh. The methodology used in this study was descriptive qualitative. The participants were the principle, the Head of Students Division, and the Head of Department. This study used interview, observation, and documentation in collecting the data. The result showed that, first, the school has implemented the overall students management process well, which was started from planning the students, registering new students, clustering/majoring the students, managing students attendance, building their character, exchanging students, and arranging the graduation for alumni. Second, the majoring process was done in four ways; (1) the selection process of administration, (2) written test for Math and English as well as reciting the Quran, (3) English interview, (4) interview of interest and major. Third, the problems in students management regarding majoring were: the input of education does not meet the expectation of the school whether the scale of students intelligence or their attitude. Besides, a few students has no overview about the major they chose in detail. However, the solutions offered to solve those problems are enhancing the quality of calling for new students, giving instruction in majoring the students, and doing a promotion about major to some schools.

Keywords: *Strategy, Management of student, Majoring.*



Abstrak

Manajemen kesiswaan merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh peserta didik (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu sekolah. Penjurusan siswa adalah proses penempatan dalam pemilihan program studi siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap dan membahas pelaksanaan manajemen kesiswaan di SMKN 1 Banda Aceh. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, waka kesiswaan dan salah satu ketua jurusan. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pertama, sekolah sudah menerapkan seluruh proses manajemen kesiswaan dengan baik, yaitu dimulai dari perencanaan peserta didik, penerimaan peserta didik baru, pengelompokan/penjurusan peserta didik, kehadiran peserta didik, pembinaan disiplin peserta didik, perpindahan peserta didik, serta kelulusan dan alumni. Kedua, proses penjurusan dilaksanakan dalam empat alur yaitu: (1) seleksi administrasi, (2) tes tulis Matematika dan bahasa Inggris dan membaca Al-Quran, (3) wawancara bahasa Inggris, (4) wawancara minat bakat dan jurusan. Ketiga, kendala dalam manajemen kesiswaan berkenaan dengan penjurusan yaitu: input pendidikan yang terkadang tidak sesuai dengan ekspektasi sekolah baik dari segi inteligency maupun sikap (attitude), dan masih adanya siswa yang tidak memahami jurusan yang dipilihnya secara rinci. Adapun langkah penyelesaiannya yaitu dengan meningkatkan kualitas proses penerimaan peserta didik baru, memberi arahan dalam penjurusan siswa, dan melaksanakan promosi jurusan ke sekolah-sekolah.

Kata kunci: *Strategi, Manajemen Kesiswaan, Penjurusan.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai bagian dari kehidupan manusia menjadi topik pembahasan yang sangat penting untuk dikaji. Anak yang baru sekalipun memerlukan pendidikan, bahkan sejak masih dalam kandungan ibunya. Pada umumnya sikap dan kepribadian anak ditentukan oleh pendidik, pengalaman, dan latihan-latihan yang dilalui sejak masa kecil. Syaiful Bahri Djamarah mengungkapkan pendidikan merupakan kebutuhan hidup dan tuntutan kejiwaan (Syaiful Bahri Djamarah, 2000:53). Pendidikan harus dimaknai sebagai upaya untuk membantu manusia mencapai realitas diri dengan mengoptimalkan semua potensi kemanusiaannya (Moh. Shofan, 2004: 17).

Siswa merupakan salah satu sub-sistem yang penting dalam sistem manajemen pendidikan sekolah. Dalam dunia pendidikan, siswa merupakan komponen mentah. Artinya siswa dengan segala karakteristik awalnya merupakan subjek yang akan dididik melalui berbagai kegiatan pembelajaran di sekolah sehingga menjadi keluaran atau lulusan



sebagaimana diharapkan (Ibrahim Bafadal, 2003: 9). Keberhasilan sekolah dalam menciptakan pembelajaran yang bermutu yang nantinya menghasilkan lulusan yang mampu bersaing tidak lepas dari peran seorang kepala sekolah. Hambali menjelaskan bahwa pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu melaksanakan proses pembelajaran yang bernilai serta menghasilkan lulusan yang memenuhi kriteria tertentu (Hambali, 2020: 178). Dalam hal ini sekolah sebagai penyelenggara pendidikan harus memiliki sosok kepala sekolah yang peduli terhadap pengembangan mutu pendidikan. Muspawi menyampaikan bahwa keberadaan kepala sekolah dianggap sebagai sosok sentral penggerak setiap komponen sekolah, serta menjadi penentu arah kebijakan dan target yang dituju oleh sekolah (Muspawi, 2020: 746). Termasuk dalam hal pengelolaan peserta didik, kepala sekolah selain berperan sebagai pemimpin juga harus menjadi role model bagi peserta didik. Sehingga diharapkan menjadi motivasi bagi siswa untuk berprestasi.

Salah satu hal penting yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah adalah manajemen sekolah. Manajemen diartikan sebagai pengelolaan atau kekuasaan untuk melakukan sesuatu (Chadidjah & Erihadiana, 2020: 128). Maka dari itu potensi siswa sebagai subjek pendidikan harus dimaksimalkan sebaik mungkin dengan konsep manajemen kesiswaan. Manajemen Kesiswaan dilakukan agar transformasi siswa menjadi lulusan yang dikehendaki oleh tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Manajemen Kesiswaan dipahami sebagai proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa di suatu sekolah mulai dari perencanaan penerimaan siswa, pembinaan selama siswa berada di sekolah, sampai dengan siswa menamatkan pendidikannya melalui penciptaan suasana yang kondusif terhadap berlangsungnya proses pembelajaran yang efektif (Soetjipto dan Kosasi, 2004: 165).

Mulyasa menjelaskan bahwa Manajemen Kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai masuk sampai keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah (E. Mulyasa, 2004: 46). Manajemen Kesiswaan bukan hanya berbentuk pencatatan data peserta didik, namun meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah. Yuliati juga menjelaskan bahwa manajemen peserta didik/kesiswaan adalah proses pengelolaan segala kebutuhan siswa mulai dari masuknya siswa sampai siswa tersebut menyelesaikan pendidikannya, yang meliputi layanan siswa di kelas dan diluar kelas mulai dari pendaftaran, pengembangan



kemampuan, minat dan bakat sehingga potensi siswa bisa dimaksimalkan sebaik mungkin (Yuliati, 2020: 9).

Berdasarkan penjelasan di atas, penempatan atau penjurusan siswa menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Dimana penempatan siswa sesuai dengan kapasitas kemampuannya atau sering disebut dengan penjurusan siswa di sekolah menengah atas ditentukan oleh kemampuan akademik yang didukung oleh faktor minat, karena karakteristik suatu ilmu menuntut karakteristik yang sama dari yang mempelajarinya. Dengan demikian, siswa yang mempelajari suatu ilmu yang sesuai dengan karakteristik kepribadiannya akan merasa senang ketika mempelajari ilmu tersebut. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang studi tertentu. Seorang siswa yang berminat pada Matematika misalnya, akan memusatkan perhatiannya lebih banyak ke bidang Matematika daripada siswa lain. Karena pemusatan perhatian intensif terhadap materi, siswa akan belajar lebih giat dan mencapai prestasi yang diinginkan (Ari Sulistiyo, 2015:10). Penentuan jurusan tentunya akan berdampak pada jenjang akademik berikutnya dan akan mempengaruhi bidang ilmu atau studi bagi siswa yang akan melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi nantinya sehingga penjurusan yang tidak tepat akan sangat merugikan siswa dan masa depannya.

Penjurusan di SMA, MA, atau SMK merupakan suatu hal yang wajib dan tidak terelakkan dari dunia pendidikan, penjurusan dilakukan untuk mengarahkan siswa agar menekuni karir yang diinginkan dan sesuai dengan kemampuan. Dalam penjurusan ada beberapa hal yang dipertimbangkan sekolah untuk menempatkan siswa pada jurusan yang sesuai. Peraturan penjurusan sudah diatur dalam Peraturan Pemerintah nomor 74 tahun 2008 tentang guru. Diluar peraturan tersebut, sekolah mempunyai peraturan khusus yang digunakan sebagai pedoman penjurusan seperti penetapan nilai ketuntasan minimal. (Akhmad Sudrajat, PP No.74 Tahun 2008 Tentang Guru) Penempatan siswa pada dasarnya didasarkan pada tuntutan layanan kesamaan dan perbedaan anak, sehingga melahirkan pemikiran pentingnya manajemen peserta didik (Astuti, 2021: 135).

Lembaga pendidikan setiap tahunnya terus berusaha meningkatkan mutu pendidikan khususnya SMK dengan harapan lulusannya dapat memiliki keterampilan dan keahlian lebih dibandingkan sekolah sederajat, hal tersebut dilakukan demi meningkatkan kualitas lulusan sehingga siap memasuki dunia kerja. Antusias siswa lulusan SMP maupun MTs untuk masuk SMK cukup besar, tetapi kebanyakan mereka kurang matang untuk memilih



jurusan yang ada sesuai kemampuannya, akibatnya cukup banyak siswa baru yang gagal ditengah jalan ketika mereka sudah diterima di SMK. Tidak sedikit juga kasus siswa yang merasa dirinya tidak cocok dengan jurusan yang dipilihnya ketika pembelajaran sudah berlangsung di kelas.

Beragamnya jurusan yang ditawarkan SMK menjadikan minat dan motivasi dari masing-masing siswa dalam memilih jurusan semakin bervariasi. Fenomena saat ini menunjukkan bahwa sebagian besar sekolah menengah dan sederajat melaksanakan penjurusan siswa secara tidak sistematis dan sesuai dengan keinginan, bakat dan minat siswa, problematika saat ini bahwa sekolah yang menentukan siswa untuk ditempatkan di jurusan tertentu sehingga hal ini dinilai sebagai pendidikan yang kurang berorientasi pada kebutuhan siswa.

Penelitian ini memfokuskan pada penjurusan siswa di SMKN 1 Banda Aceh yang merupakan lembaga pendidikan yang berciri khas kejuruan setara dengan SMA dan MA. SMKN 1 Banda Aceh ini berdiri pada tahun 1957, Sekolah ini mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Hal ini dapat dilihat dari kualitas pendidikan yang sangat baik, sarana dan prasarana yang lengkap. SMKN 1 Banda Aceh memiliki beberapa keunggulan. Pertama, SMKN 1 Banda Aceh merupakan Sekolah Berstandar Internasional (SBI) dan sudah mengaplikasikan Teknologi Informasi (TI) ke dalam semua aspek manajemen sekolah, sistem yang telah dirancang dan dibangun sendiri tersebut diberikan nama Sistem Informasi Administrasi Sekolah (SIAS). Kedua, SMKN 1 Banda Aceh juga melaksanakan penjurusan siswa yang sangat berorientasi pada siswa dengan mengedepankan bakat, minat dan kemampuan siswa.

Ketiga, SMKN 1 Banda Aceh telah meluluskan kurang lebih 30.000 siswanya baik yang telah memiliki lapangan kerja sendiri dan mulai terlibat dalam Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI), tidak sedikit pula siswa yang melanjutkan studi ke beberapa universitas ternama baik di daerah maupun keluar daerah. Kenyataan tersebut cukup mempunyai nilai arti tersendiri dalam perkembangan sekolah bagi masyarakat dan pemerintah, sehingga sekolah menjadi harapan masyarakat guna mendidik dan mengajarkan anak-anaknya untuk membangun generasi yang berpendidikan.



B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Moleong sumber data penelitian kualitatif sangat bervariasi baik dari lisan, tulisan, benda-benda yang diamati, dokumentasi dan hal-hal lainnya (Siyoto & Sodik, 2015: 45). Metode ini dipakai dalam upaya memahami dan memberikan analisa mengenai pelaksanaan manajemen kesiswaan dan penjurusan di SMKN 1 Banda Aceh. Dengan metode kualitatif ini diharapkan akan terungkap gambaran mengenai realitas sasaran penelitian, yakni tentang manajemen kesiswaan dalam penjurusan di SMKN 1 Banda Aceh. Dari hasil pengambilan data lapangan kemudian dianalisa secara rasional dengan teori-teori manajemen kesiswaan dan penjurusan yang telah dikemukakan oleh para pakar, sehingga akan terlihat hubungan atau kesenjangan antara tataran praktis dengan teori-teori tersebut.

Penelitian ini dilakukan di SMKN 1 Banda Aceh dikarenakan sekolah ini memiliki berbagai kelebihan dan menjadi pilihan utama untuk siswa yang ingin melanjutkan sekolah ke SMK di Banda Aceh maupun Aceh Besar, terutama pelaksanaan penjurusan di SMKN 1 Banda Aceh yang sangat bagus dan teratur, sehingga siswa dapat memaksimalkan bakat dan minatnya. Dalam penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian adalah pihak-pihak yang terkait dan relevan dengan pembahasan. Subyek penelitian terdiri dari Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, dan Ketua Jurusan Usaha Perjalanan Wisata. Untuk mengumpulkan data-data penelitian, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi partisipan, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun dalam tahapan analisis data menurut Sugiono dalam penggunaan model analisis data Miles dan Habermen terdapat tiga tahap yaitu: analisis data, reduksi data, dan verifikasi (Sugiono, 2018: 52). Dalam penelitian ini pula peneliti memulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yakni observasi partisipan, wawancara, dokumentasi, serta hasil telaah berbagai hasil penelitian ilmiah terkait. Kemudian dianalisis melalui tiga komponen yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan untuk menganalisis data-data terkait strategi manajemen kesiswaan dan penjurusan siswa di SMKN 1 Banda Aceh dalam memaksimalkan potensi siswa sesuai dengan minat dan bakatnya.

C. HASIL DAN ANALISIS

Manajemen Kesiswaan adalah suatu penataan atau pengaturan segala aktifitas yang berkaitan dengan siswa, yaitu mulai dari masuknya siswa sampai dengan keluarnya siswa tersebut dari sekolah atau lembaga (Hedyat Sutopo, 2016: 158). Jadi jelaslah yang dikelola adalah siswanya. Sedangkan, Ary Gunawan mendefinisikan manajemen kesiswaan sebagai seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara berkelanjutan terhadap seluruh peserta didik (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu sekolah (Ary Gunawan, 1996: 9). Jadi, manajemen kesiswaan adalah suatu pengelolaan atau penataan seluruh kegiatan yang berhubungan dengan peserta didik, yaitu mulai dari masuknya peserta didik sampai pulang dari sekolah (Nur Baiti, Soedjarwo & Purbaningrum, 2021: 57).

Secara spesifik ruang lingkup kegiatan manajemen kesiswaan/peserta didik yaitu 1) perencanaan peserta didik dengan membahas alokasi penerimaan peserta didik sesuai kebutuhan dan prioritas lembaga; 2) pengorganisasian peserta didik dengan cara melakukan penjurusan, pengelompokan berdasarkan minat dan bakat; 3) pembinaan peserta didik dengan kedisiplinan dalam pembelajaran/akademik maupun non akademik; serta 4) evaluasi peserta didik (Akbar dan Aswar, 2020: 247).

Pentingnya manajemen kesiswaan dalam konteks pendidikan ini adalah untuk memaksimalkan seluruh potensi yang dimiliki siswa sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki. Proses ini tentunya dilakukan dengan beberapa metode untuk mengidentifikasi minat dan bakat siswa. Prihatin menyebutkan setidaknya ada lima faktor yang harus diperhatikan dalam penjurusan siswa, yaitu:

1. Prestasi belajar

Kemampuan siswa dapat berwujud kecakapan nyata dan kecakapan potensial, kecakapan nyata dilihat antara lain dari prestasi belajar yang berbentuk skor atau nilai (hasil ulangan yang tertera dalam buku laporan pendidikan). sedangkan kecakapan potensial adalah suatu kecakapan yang masih terpendam. Potensi ini dapat dipahami guru atau orangtua melalui nontes seperti pengamatan, wawancara, dan melihat prestasinya.

2. Minat siswa.

Minat seorang ditandai rasa senang atau tidak senang, suka atau tidak suka terhadap suatu pekerjaan, benda, situasi, dan sebagainya. Minat timbul karena adanya informasi atau pengetahuan tentang suatu pekerjaan, benda atau situasi. Dalam hal ini, guru dan orangtua seyogyanya memberikan informasi dan pengetahuan yang benar dan tepat, sehingga siswa dapat memperoleh gambaran apa yang akan dipilih.

3. Harapan orangtua.

Berdasarkan pengalaman, ada orangtua memaksa anaknya masuk ke jurusan tertentu, tetapi kemampuan anaknya tidak mendukung. Untuk itu, pihak sekolah (guru) perlu mendengarkan atau memperhatikan keinginan dan harapan orangtua terhadap anaknya. Guru seyogyanya pula memberikan penjelasan keadaan siswa berkaitan dengan keinginan dan harapan orangtuanya.

4. Hasil psikotes.

Tes psikologi ini dapat melengkapi hasil tes prestasi belajar, yaitu mengukur kawasan-kawasan perilaku yang belum terungkap oleh tes prestasi belajar. Hasil pengukuran psikologis ini relatif lengkap, tidak hanya mengenai bakat dan minat yang diperkirakan relevan dengan jurusan.

5. Daya tampung.

Penjurusan disesuaikan dengan daya tampung sekolah. Artinya berapa kelas menampung atau menerima program Bahasa, IPA dan IPS, tergantung kebijaksanaan atau ketentuan yang ada. Jumlah tenaga pengajar yang ada di sekolah juga perlu diperhatikan (Eka Prihatin, 2011: 132).

Kelima faktor tersebut menjadi acuan sekolah dalam penentuan jurusan siswa. Artinya, bukan hanya faktor minat bakat siswa yang menjadi tolak ukur satu-satunya, namun lebih jauh adalah faktor keinginan dan dukungan/motivasi yang diberikan oleh orangtua siswa. Selain itu, pihak sekolah juga menganalisis rekam jejak performansi peserta didik pada sekolah sebelumnya melalui rapor untuk menganalisa latar belakang, kehadiran, kegiatan ekstrakurikuler yang bersangkutan. Lalu, dikalkulasikan dengan nilai Ujian Nasional dan sertifikat-sertifikat. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan analisa awal terkait minat dan bakat peserta didik di jenjang sekolah sebelumnya (Tri Firmansyah, Mustianingsih & Asep Sunandar, 2020:1624). Selain itu, analisis kebutuhan siswa juga merupakan modal awal



dalam proses penjurusan siswa. Analisis kebutuhan peserta siswa adalah kegiatan yang sangat penting dan berpengaruh pada proses pembelajaran, makanya diharapkan dalam proses analisis ini guru mampu membaca peluang untuk peningkatan mutu pendidikan kedepannya. Siswa adalah subjek yang keberadaannya sangat dibutuhkan dalam proses transformasi ilmu pengetahuan dan keterampilan maka dengan hal itu siswa mampu menciptakan lulusan yang bermutu (Rini, 2021: 251).

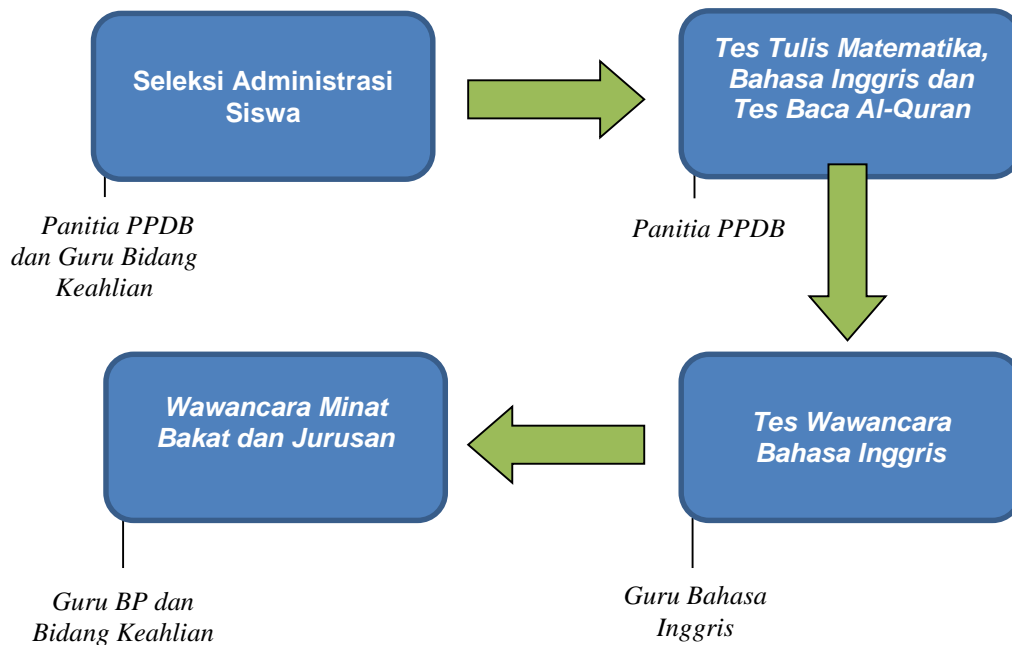
Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah sudah menerapkan seluruh proses manajemen kesiswaan dengan baik, yaitu dimulai dari perencanaan peserta didik, penerimaan peserta didik baru, pengelompokan/penjurusan peserta didik, pembinaan disiplin peserta didik, perpindahan peserta didik, serta kelulusan dan alumni. Peserta didik dikelola, diatur, diarahkan sedemikian baik, mulai dari siswa masuk ke sekolah tersebut sampai dengan siswa menamatkan sekolahnya, serta menghasilkan lulusan yang kompeten dan sebagian besar terserap di dunia kerja.

Pada dasarnya manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengelola berbagai kegiatan siswa khususnya kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan tertib, lancar serta dapat mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri (Rahmatullah, Tolkhah & Primarni, 2020: 80). Senada dengan itu, Fadhillah menjelaskan bahwa manajemen peserta didik perlu dilaksanakan agar siswa merasa nyaman dan terarah dalam belajar sehingga mencapai hasil yang maksimal (Fadhillah, et al. 2020: 8). Dengan adanya pengelolaan yang baik maka target pendidikan dan pembelajaran siswa dapat tercapai sehingga minat dan bakat yang dimiliki siswa dapat tersalurkan dengan tepat guna menentukan masa depannya. Hal ini senada dengan yang dikemukakan Soetjipto dan Kosasi bahwa manajemen kesiswaan dilakukan agar transformasi siswa menjadi lulusan yang dikehendaki oleh tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, dapat berlangsung secara efektif dan efisien, juga proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa di suatu sekolah mulai dari perencanaan penerimaan siswa, pembinaan selama siswa berada di sekolah, sampai dengan siswa menamatkan pendidikannya melalui penciptaan suasana yang kondusif terhadap berlangsungnya proses belajar-mengajar yang efektif (Soetjipto dan Kosasi, 2004: 165).

Proses penjurusan siswa di SMKN 1 Banda Aceh memiliki alur-alur tersendiri dalam melakukan proses penjurusan siswa yaitu dengan melakukan 4 alur seleksi yaitu; Pertama, seleksi administrasi yaitu menyeleksi kelengkapan administrasi siswa yang berupa syarat-syarat pendaftaran siswa baru. Kedua, tes tulis matematika dan bahasa Inggris dan tes

membaca Al-Quran. Ketiga, tes wawancara bahasa Inggris, dan yang Keempat, wawancara minat bakat dan jurusan. Alur tersebut digunakan untuk mempermudah dalam penjurusan siswa. Siswa juga diberi tiga opsi jurusan sesuai dengan minat dan bakat masing-masing, dengan catatan opsi tersebut harus linear agar nantinya siswa dapat diarahkan dengan mudah sesuai kemampuan yang dimiliki.

Keempat alur tersebut mempermudah dalam penjurusan siswa karena siswa diberi tiga opsi jurusan sesuai dengan minat dan bakat masing-masing



Keterangan: PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru), BP (Bimbingan dan Penyuluhan)

Gambar 1. Skema Penjurusan Siswa

Penjurusan tersebut sesuai dengan yang dikemukakan Prihatin yang menyebutkan tujuan diadakannya penjurusan atas dasar bahwa para siswa adalah individu-individu yang mandiri dengan keanekaragamannya (perbedaan individual). Para siswa dijuruskan untuk:

- Mengelompokkan para siswa yang mempunyai kecakapan, kemampuan, bakat, dan minat yang relatif sama.
- Membantu mempersiapkan para siswa dalam melanjutkan studi dan memilih dunia kerjanya.
- Membantu meramalkan keberhasilan untuk mencapai prestasi yang baik dalam kelanjutan studi dan dunia kerjanya.



- d. Membantu memperkokoh keberhasilan dan kecocokan atas prestasi yang akan dicapai di waktu mendatang (kelanjutan studi dan dunia kerja) (Eka Prihatin, 2011: 133).

Proses penjurusan siswa yang dilaksanakan tersebut tentunya mempunyai berbagai kendala. Adapun kendala yang peneliti maksud adalah pertama, dalam input pendidikan yang terkadang tidak sesuai dengan ekspektasi sekolah baik dari segi inteligency maupun sikap (attitude). Ekspektasi yang dimaksud disini adalah harapan sekolah mendapatkan siswa dengan nilai yang tinggi, akan tetapi hal ini sering tidak terjadi dikarenakan antusias siswa yang mendaftar begitu tinggi sehingga siswa yang mendaftar tidak hanya berasal dari sekolah unggulan saja. Namun target sekolah untuk mendapatkan input pendidikan yang sesuai ekspektasi biasa tercapai dengan melakukan seleksi untuk melihat kemampuan calon siswa baru. Kedua, siswa kekurangan informasi tentang jurusan yang dipilihnya secara rinci. Kekurangan informasi ini disebabkan oleh kurangnya promosi sekolah terhadap bidang-bidang keahlian yang tersedia di SMKN 1 Banda Aceh.

Maka dari itu, untuk menutupi kekurangan ini, sekolah melakukan beberapa langkah yaitu Pertama, sekolah meningkatkan kualitas proses penerimaan peserta didik dengan mengadakan tes tulis (Matematika dan bahasa Inggris), serta melakukan beberapa wawancara yang bisa menilai kemampuan siswa seperti wawancara bahasa Inggris, minat bakat dan wawancara jurusan. Kedua, sekolah dalam hal ini memberi arahan kepada siswa mengenai jurusan yang ingin dipilih secara rinci, serta ketentuan-ketentuan setiap bidang keahlian. Arahan ini dilaksanakan ketika proses wawancara minat bakat dan jurusan berlangsung, dengan demikian siswa dapat mempertimbangkan dan memilih dengan tepat jurusan yang sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki. Ketiga, sekolah melaksanakan pengenalan jurusan ke sekolah-sekolah menengah pertama supaya siswa mendapat informasi secara rinci tentang jurusan-jurusan di SMKN 1 Banda Aceh.

Maka dari itu, penerapan manajemen kesiswaan dalam hal ini penjurusan secara kelembagaan dapat meningkatkan kualitas sekolah dari aspek akademik maupun non akademik dan ini tidak lepas dari beberapa faktor pendukung diantaranya tenaga pendidik yang profesional dan adanya kerjasama antara pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua, serta sarana prasarana yang memadai (Gusti dan Neti Karnati, 2021: 134). Tenaga pendidik yang profesional dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki peserta didik, demikian halnya dengan sarana dan prasarana sekolah yang memadai untuk proses



pembelajaran. Kedua faktor tersebut tentunya didukung oleh orang tua siswa sebagai motivator utama bagi peserta didik.

D. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan manajemen kesiswaan di SMKN 1 Banda Aceh sudah berjalan dengan baik, dimulai dari perencanaan peserta didik dengan melakukan berbagai pertimbangan agar berjalan secara efektif dan efisien, penerimaan siswa baru secara teratur, mengatur kehadiran peserta didik dengan baik, penanganan disiplin siswa secara tepat, pengelompokan siswa secara tepat, perpindahan siswa yang sangat teratur dengan memiliki ketentuan-ketentuan tersendiri, serta menghasilkan lulusan yang kompeten dan sebagian besar terserap di dunia kerja.
2. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa proses penjurusan siswa di SMKN 1 Banda Aceh memiliki alur-alur tersendiri dalam melakukan proses penjurusan siswa yaitu dengan melakukan 4 alur seleksi yaitu; Pertama, seleksi administrasi yaitu menyeleksi kelengkapan administrasi siswa yang berupa syarat-syarat pendaftaran siswa baru. Kedua, tes tulis matematika dan bahasa Inggris dan tes membaca Al-Quran. Ketiga, tes wawancara bahasa Inggris, dan yang Keempat, wawancara minat bakat dan jurusan. Alur tersebut digunakan untuk mempermudah dalam penjurusan siswa. Siswa juga diberi tiga opsi jurusan sesuai dengan minat dan bakat masing-masing, dengan catatan opsi tersebut harus linear agar nantinya siswa dapat diarahkan dengan mudah sesuai kemampuan yang dimiliki.
3. Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa kendala dalam proses penjurusan, Pertama, dalam input pendidikan yang terkadang tidak sesuai dengan ekspektasi sekolah baik dari segi *inteligency* maupun sikap (*attitude*). Kedua, masih adanya siswa yang tidak memahami tentang jurusan yang dipilihnya secara rinci.



DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M., dan Aswar, A. (2020). Manajemen Peserta Didik pada Pondok Pesantren Tahfizh Al-Quran Imam Asy-Syaathiby Wahdah Islamiyah Tingkat Ulya Bottobaddo. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 4(2), 236-260.
- Akhmad Sudrajat, "Peraturan Pemerintah No.74 Tahun 2008 Tentang Guru".
- Ari Sulistiyo. (2015). *Penentuan Jurusan Sekolah Menengah Atas Menggunakan Metode K-Nearest Neighbor Classifier Pada SMA 16 Semarang*. Semarang: UDINUS.
- Astuti. (2021). Manajemen Peserta Didik, *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 11(2), 135.
- E. Mulyasa. (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Eka Prihatin. (2011). *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Erlina Yuliyati. (2020). Implementasi Manajemen Peserta Didik Kelas Menengah Muslim di SMP IT Bina Umat Yogyakarta. *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 6(1), 1-13.
- Fadhillah, M., Hasanah, U., Maiyah, K. N., Apriliani, M., Saraswati, R. A., & Arfianti, N. (2020). Upaya Meningkatkan Keceerdasan Spiritual Peserta Didik Melalui Manajemen Peserta Didik. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 5(1), 1-14.
- Gusti dan Neti Karnati. (2021). Manajemen Peserta didik dalam Upaya Peningkatan Kualitas Sekolah: Systematic Literature Review. *Intizar*. 27(2), 134.
- Hedyat Sutopo dalam Sri Minarti. (2016). *Manajemen Sekolah; Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ibrahim Bafadal. (2003). *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muh Hambali dan Mu'allimin. (2020). *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer: Strategi dan Pemasaran Pendidikan Islam di Era Industri 4.0*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Muspawi Mohammad. (2020). Memahami Konsep Dasar Manajemen Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. 2(3), 744-750.
- Nur Baiti, R. R., Soedjarwo, S., & Purbaningrum, E. (2021). Management of Student with Special Needs in Inclusive Schools (Case Study in the State Junior High School 30 Surabaya and Alam Insan Mulia Junior High School Surabaya). *International Journal for Educational and Vocational Studies*. 3(1), 57.
- Rahmatullah, M. M., Tholkah, I., & Primarni, A. (2020). Implementasi Manajemen Kesiswaan untuk Meningkatkan Kualitas Akademik Peserta Didik di SMP IT At-Thohiriah. *Jurnal Dirosah Islamiyah*. 2(1), 76-94.
- Rini Syevylini Wisda. (2021). Implementasi Manajemen Peserta Didik di MTsN 12 Pesisir Selatan, *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*. 11 (2), 249-259.
- Shofan, Moh. (2004). *Pendidikan Berparadigma Profetik*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Sitti Chadidjah dan Mohamad Erihadiana. (2020). Manajemen Peserta Didik pada MDTA Al-Wahda Terunggul di Kota Bandung, *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*. 5(2), 128.
- Siyoto, S., dan Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Dunia Publishing.
- Soetjipto dan Kosasi. (2004). *Profesi Keguruan*. Jakarta: PT. Rinneka Cipta.
- Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta, Bandung.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2000). *Guru dan Anak Didik dalam Interaktif Edukatif*. Jakarta: PT. Rinneka Cipta.



Tri Firmansyah, Mustianingsih & Asep Sunandar. (2020). Proses Manajemen Peserta Didik di SMA Binaan Universitas, *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 5(11),1623-1625.